

# IMPLIKATUR PERCAKAPAN MENYURUH PADA ORANG DEWASA DALAM BAHASA JAWA DI DESA PULAU KERAKAP KABUPATEN BUNGO

Andiopenta Purba, Agus Setyonegoro dan Ika Oktifiana\*  
FKIP Universitas Jambi

## ABSTRACT

The results showed that the lingual form of conversational implicatur told the adult in the Javanese language in the Village Island Kerakap Bungo Regency in the form of news sentences, sentence and command sentence. A supportive pragmatic unit that serves to imply pragmatic implications and manifests IPs in adults in the Javanese language consists of informing facts, reminding, asking, asking, declaring the will, and ordering. While the implicatures impose on adults in the Javanese language of Pulau Kerakap Bungo District there are two types of pragmatic implications.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk lingual implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo berupa kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Satuan pragmatis pendukung yang berfungsi menyatakan implikasi pragmatis dan mewujudkan IP menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa terdiri atas menginformasikan fakta, mengingatkan, bertanya, meminta, menyatakan kehendak, dan menyuruh. Sedangkan implikatur menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo terdapat dua satu jenis implikasi pragmatis menyuruh.

**Keywords** ; Telling in adults, Javanese language, lingual form, pragmatic units, pragmatic implications

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Dengan bahasa setiap manusia dapat berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan pikiran masing-masing, seperti yang tercantum dalam KBBI (2008: 116) bahwa “bahasa merupakan sisitem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”.

Implikatur percakapan merupakan salah satu ruang lingkup kajian pragmatik. Suryono (1990:4) menyatakan bahwa “implikatur percakapan adalah salah satu aspek kajian pragmatik perhatian utamanya adalah mempelajari (maksut suatu ucapan) sesuai dengan konteksnya”.

Implikatur percakapan menarik sekali untuk diteliti karena di dalam implikatur percakapan terdapat maksud yang tersirat dalam berkomunikasi sehingga kesantunan dalam berbicara tetap terpelihara. Dengan implikatur percakapan kita dapat membedakan apa yang diucapkan dan apa yang diimplikasikan oleh ucapan itu. Penggunaan implikatur percakapan dalam kehidupan bermasyarakat berfungsi sebagai penghalus tuturan yang diujarkan.

Implikatur percakapan menarik sekali untuk diteliti karena di dalam implikatur percakapan terdapat maksud yang tersirat dalam berkomunikasi sehingga kesantunan dalam berbicara tetap terpelihara. Dengan implikatur percakapan kita dapat membedakan apa yang diucapkan dan apa yang diimplikasikan oleh ucapan itu. Penggunaan implikatur percakapan dalam kehidupan bermasyarakat berfungsi sebagai penghalus tuturan yang diujarkan.

Implikatur percakapan menyuruh merupakan implikasi pragmatis yang dituturkan oleh penutur kepada penutur untuk melakukan sesuatu baik untuk dirinya maupun orang lain. Di bawah ini merupakan contoh percakapan yang didalamnya terdapat IP menyuruh yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya dalam Bahasa Jawa.

Implikatur percakapan lahir dalam sebuah tuturan sehari-hari di mana saja dan kapan saja, serta tanpa disadari. Peneliti merupakan penutur bahasa Jawa. Peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai implikatur percakapan menyuruh yang subjeknya adalah masyarakat. Ketertarikan itu muncul karena dalam kehidupan sehari-hari peneliti sering mendengarkan orang melahirkan implikatur percakapan menyuruh. Implikatur percakapan menyuruh dipilih peneliti karena untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, orang dewasa jarang sekali menggunakan kalimat yang memiliki makna sesungguhnya, tetapi sebaliknya orang dewasa menggunakan implikatur percakapan menyuruh yang dirasa mampu memperhalus kata-kata suruhan tersebut sehingga petutur dengan senang hati melakukan apa yang disuruh oleh penutur.

Dalam kehidupan sehari-hari sering didengar percakapan yang maknanya berbeda dengan apa yang didengar secara langsung. Perbedaan makna dari apa yang dikatakan oleh penutur sesuai dengan situasi dan kondisi serta topik awal pembicaraan. Pengkajian makna tuturan tersebut dalam bahasa disebut pragmatik. Levinson (Suyono 1990:2) mengatakan bahwa "pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu".

## **Rumusan Masalah**

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana bentuk lingual ( BL) Implikatur percakapan (IP) menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap ?
- (2) Bagaimana satuan pragmatis (SP) implikatur percakapan (IP) menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap ?
- (3) Apa sajakah jenis-jenis implikasi pragmatis yang mewujudkan implikatur percakapan (IP) menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap ?

## **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan bentuk lingual ( BL) Implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap.
- (2) Mendeskripsikan satuan pragmatis implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap.
- (3) Mendeskripsikan jenis-jenis implikasi pragmatis percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap.

## **Manfaat**

Peneliti tentang implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa Jawa di desa pulau kerakap kabupaten bungo diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pragmatik khususnya pada IP dan memperkaya khasanah IP sebagai kajian pragmatik. Sedangkan manfaat praktis dapat dijadikan bahan acuan bagi pengguna bahasa untuk menyatakan suruhan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran mengenai pemahaman sebuah ujaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaidahnya sama dengan situasi ujar (SU) Leech (Wiryotinoyo, 2006:153). Oleh karena itu, prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas T (Tuturan), termasuk T yang bermuatan Implikatur Percakapan (IP) adalah situasi ujaran yang mendukung keberadaan suatu T dalam percakapan. Situasi ujaran meliputi unsur-unsur, yaitu: (1) penutur (n) dan petutur (t), (2) konteks, (3) tujuan, (4) tindak tutur atau tindak verbal, (5) tuturan (T) sebagai produk tindak verbal, (6) waktu, dan (7) tempat. Artinya untuk memahami pemakaian bahasa kita dituntut memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut. Jadi, pemakaian bahasa tidak hanya dituntut untuk dapat memahami kaidah-kaidah bahasa secara gramatikal, tetapi juga harus memahami konteks pemakaian bahasa tersebut.

### **Analisis Pragmatik**

Pragmatik adalah studi makna yang berkaitan dengan situasi ujar, salah satu syarat untuk melakukan analisis pragmatic pada sebuah tuturan yang bermuatan IP adalah situasi ujar yang mendukung tuturan dalam sebuah percakapan. Aspek-aspek situasi ujar yaitu penutur (n), penutur (t), konteks, tujuan, tindak tutur atau tindak verbal, waktu dan tempat.

Konteks merupakan salah satu hal penting dalam menafsirkan kalimat. Konteks merupakan segala aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan, konteks dapat mengacu pada lingkungan sekitar, adat istiadat, dan budaya masyarakat. Konteks juga mengacu pada kondisi fisik, mental, serta pengetahuan yang ada di benak n maupun t. unsur waktu dan tempat terkait erat dengan hal itu.

### **Prinsip-prinsip Pragmatik**

Agar terjadi komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama dan kesopanan pemakaian bahasa dalam menggunakan bahasa sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan Wiryotinoyo (2010:4) bahwa suatu percakapan ditentukan oleh tercapainya tujuan percakapan dan tertaatinya prinsip kerjasama (PK) dan prinsip sopan santun (SP) sebagai prinsip-prinsip percakapan.

Tarigan (Wiryotinoyo, 2010:4) menyatakan “penggunaan maksimum dari kedua prinsip tersebut secara tepat dan serasi sangat menunjang keberhasilan orang dalam melakukan percakapan. PK dan PS sebagai panduan percakapan dapat terwujud dengan serasi dalam suatu percakapan antara lain jika penutur (n) dan petutur (t) menguasai IP”.

## **Aspek-aspek Situasi Ujar**

Acuan pada salah satu aspek situasi ujar berikut dapat dipakai sebagai kriteria, mengingat bahwa pragmatik mengkaji makna dalam hubungan dengan situasi ujar. Leech (1993:19-20) menyatakan bahwa ada lima unsur konsep yang berhubungan dengan situasi ujar, yakni sebagai berikut:

1. Yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa)  
Penggunaan penuturan petutur tidak membatasi pragmatik pada bahasa lisan saja. Istilah penerima (orang yang menerima dan menafsirkan pesan) dan yang disapa (orang yang seharusnya menerima dan menjadi sasaran pesan).
2. Konteks sebuah tuturan  
Konteks dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur yang membantu petutur mengartikan makna tuturan.
3. Tujuan sebuah tuturan  
Leech lebih suka memakai istilah tujuan dan fungsi dari pada makna yang dimaksud atau maksud penutur dalam mengucapkan sesuatu. Istilah tujuan lebih netral daripada maksud, karena tidak membebani pemakainya dengan suatu kemauan untuk kegiatan yang berorientasi tujuan.
4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan: tindak ujar  
Tindak ujar pragmatik berhubungan dengan tindak-tanduk performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu, lain halnya dengan tata bahasa yang berhubungan dengan unsur-unsur kebahasaan seperti kalimat dalam sintaksis dan proposisi dalam semantik.
5. Tujuan sebagai produk tindak verbal  
Tuturan merupakan unsur yang maknanya dapat dikaji dalam ilmu pragmatik sehingga dapat dikatakan pragmatik sebagai ilmu mengkaji makna tuturan. Tuturan sebagai produk tindak verbal dapat merupakan contoh kalimat atau tanda kalimat tetapi bukanlah sebuah kalimat.

## Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan merupakan salah satu kajian pragmatik dalam fenomena pragmatis dan merupakan suatu aspek yang paling dominan dalam pragmatik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiryotinoyo (2010:10) "Implikatur Percakapan (IP) ialah implikasi pragmatis yang terkandung dalam suatu bentuk lingual yang diujarkan oleh penutur kepada petutur dalam suatu percakapan".

Dalam artikel tentang logika dan percakapan, Grice (Wiryotinoyo, 2010:25) merumuskan ada lima ciri IP, yaitu:

1. Dalam keadaan tertentu, IP dapat dibatalkan baik dengan eksplisit ataupun dengan cara kontekstual (*cancellable*).
2. Ketidakterpisahan IP dengan cara mengatakan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk mengatakan sesuatu itu sehingga orang memakai tuturan bermuatan IP untuk menyampaikannya (*nondetachable*).
3. IP mempersyaratkan makna konvensional dari kalimat yang dipakai, tetapi isi IP tidak masuk makna konvensional kalimat itu (*nonconventional*).
4. Kebenaran isi IP tidak tergantung pada apa yang dikatakan (*calculable*).
5. IP tidak dapat diberi penjelasan spesifik yang pasti sifatnya (*indeterminate*).

Agar dapat memahami implikatur percakapan yang mengimplikasikan suruhan dapat dicermati dalam sebuah percakapan berikut:

Reli: Jangkar Dik Wugar ini minta dibuang? (IP 1)

Deni: Sebentar, Mbak. Sedikit lagi (IP2)

Percakapan diatas yang menanyakan apakah jangkar mainan adiknya minta dibuang, Reli sesungguhnya menyuruh adiknya yang sedang membaca buku cerita agar segera menyimpan jangkar mainannya yang tergeletak tidak pada tempatnya. Reli sering kesal dengan adiknya karena sehabis main, mainan adiknya sering berserakan di lantai tidak segera di kemasi. Tidak jarang Reli harus ikut mengemasi karena sering kena tegur

oleh ibunya. Implikasi menyuruh juga dapat disampaikan secara tersirat pada SP menyatakan kehendak.

## **Fungsi Implikatur Percakapan**

Konsep Implikatur percakapan merupakan konsep yang cukup penting dalam pragmatik. Levinson (Wiryotinoyo, 2010:19) mengemukakan bahwa ada empat macam faedah konsep implikatur, yaitu:

1. IP dapat memberikan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik (*sruktural*).
2. IP memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana mungkin bahwa apa yang diucapkannya secara lahiriah dan apa yang dimaksud oleh suatu ujaran dan bahwa pemakai bahasapun memahami.
3. IP dapat menyederhanakan deskripsi semantik hubungan antara kalusa yang berbeda konjungsinya.
4. IP dapat menerangkan berbagai gejala kebahasaan yang secara lahiriah kelihatan tampak tidak berkaitan atau berlawanan, tetapi ternyata berhubungan.

## **Bentuk Lingual Implikatur Percakapan**

Wiryotinoyo (2010:59) menyatakan bahwa, "Bentuk lingual adalah satuan kebahasaan dari suatu tuturan yang pada dasarnya menyajikan satuan pragmatis". Bentuk lingual (BL) kebahasaan ialah konstruksi dari bunyi tuturan (T) yang secara produktif diujarkan dan didengar dalam bahasa lisan atau dituliskan dan dapat dibaca dalam bahasa tulis.

Bentuk lingual itu bermacam-macam, dapat berupa morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam kesempatan ini, BL difokuskan pada tataran kalimat dengan alasan bahwa kalimat telah mengandung proposisi (P) yang memberikan sumbangan langsung kepada penutur (n) dalam menyampaikan implikasi pragmatis yang menjadi tujuan *n* dalam menciptakan IP.

## **Satuan Pragmatis Implikatur Percakapan**

Satuan pragmatis merupakan muatan perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang disajikan secara eksplisit dengan bentuk lingual oleh penutur dan merupakan unsur terkecil dalam komunikasi linguistic

Wiryotinoyo(2010:72-73). Dengan satuan pragmatis orang bertindak, sehingga terciptalah peristiwa komunikasi.

Berkomunikasi dengan bahasa sesungguhnya orang tersebut telah melakukan sebuah tindakan yang disebut tindak tutur. Komunikasi antara penutur dan petutur sesungguhnya mentransaksikan IP perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang merupakan SP. Jadi, SP merupakan isi komunikasi yang disajikan atau diekspresikan dengan BL oleh penutur.

### **Implikasi Pragmatis**

Wiryotinoyo (2010:10) menyatakan bahwa “ implikasi pragmatis ialah satuan pragmatis yang terselubung yang keberadaanya terimplikasi di dalam suatu satuan pragmatis yang diturunkan secara langsung dengan bentuk lingual oleh penutur dalam situasi ujar”.

### **Menyuruh**

Menyuruh merupakan suatu tindakan memerintah yang di lakukan oleh penutur (n) kepada petutur (t) untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Dalam KBBI (2008:1362) “menyuruh ialah perintah (supaya melakukan sesuatu).

Wiryotinoyo (2010:82) implikasi pragmatis IP dapat berupa menyuruh atau memerintah yaitu menyuruh petutur agar petutur atau orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penutur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini tergambar dari tujuan yang dirumuskan, metode pengumpulan data dan data yang dikumpulkan berupa wacana, tuturan atau kalimat. Penelitian ini menghendaki pengolahan data tanpa perhitungan secara statistik. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “Penelitian yang tidak mengadakan perhitungan” (Moleong, 2009:3). Selain itu penelitian kualitatif, yaitu “Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” Bodgan dan Taylor (Moleong, 2009:4).

### **Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Untuk memperoleh data yang alamiah kehadiran peneliti sangat penting sekali dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai instrumen dan pengumpul data dari percakapan yang berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan



untuk mengumpulkan data dari informan. Peneliti hadir di tengah-tengah masyarakat pemakai bahasa untuk mendengarkan serta membuat catatan lapangan dari informan untuk mendeskripsikan data yang bermuatan implikatur percakapan menyuruh .

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di desa pulau kerakap. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah bersumber dari informan masyarakat Pulau Kerakap yang bermuatan IP menyuruh.

### **Lokasi penelitian**

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak. Disebut metode simak karena memang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Teknik simak digunakan dengan cara menyimak percakapan menyuruh dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap dengan menggunakan bahasa Jawa, baik itu berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Teknik dasar dari metode ini dinamakan dengan teknik sadap. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa “Penyimakan atau metode simak itu di wujudkan dengan penyadapan. Untuk mendapatkan data pertama-tama peneliti harus menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang”. Dalam hal ini, peneliti menyadap percakapan menyuruh antara penutur dan petutur yaitu implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di desa pulau kerakap kabupaten bungo untuk mendapatkan wacana percakapan yang mengandung implikatur.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pragmatik. Sejalan dengan penjelasan Wiryotinoyo (2010:34-35) menyatakan bahwa “ analisis pragmatik perlu dilakukakan untuk memperoleh pemecahan masalah makna pada T yang bermuatan IP” Analisis pragmatik di gunakan untuk menjawab masalah-masalah penelitian antara lain bagaimana suatu pragmatis suruhan dan latar penyebab terjadinya IP pada masyarakat Desa Pulau Kerakap. Data yang telah diperoleh diidentifikasi dan di klasifikasi untuk mendapatkan

deskripsi yang jelas, rinci dan memadai seluk-beluk IP menyuruh di bawah ini terdapat percakapan yang menggunakan IP menyuruh.

Langkah- langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Menterjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia, yaitu data yang diperoleh di lapangan adalah data yang berupa ujaran dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap.
2. Mengidentifikasi data setelah data diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Selanjutnya peneliti mengidentifikasi ujaran-ujaran yang mengikuti kerja sama dan sopan santun dan implikasinya dengan menggunakan analisis pragmatis.
3. Meninterpretasi dan mengklasifikasikan data. Data yang telah diidentifikasi yang mengandung IP kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan.
4. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis tersebut. Dari hasil ini nanti akan menghasilkan IP suruhan dalam bahasa Jawa.

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai Moleong (2008:327). Perpanjangan keikutsertaan juga merupakan penyediaan rentang waktu yang memadai untuk mengambil peristiwa komunikasi yang terjadi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peristiwa komunikasi yang menonjol dalam percakapan. Selanjutnya Moleong (2005:330) menyatakan bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

### **Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang berupa proposal penelitian.

2. Tahap Lapangan  
Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dilapangan dengan menggunakan data yang berupa percakapan yang mengandung IP menyuruh dan mencatatnya ke dalam catatan lapangan.
3. Tahap Analisis Data  
Tahap ini diadakan analisis terhadap data yang terkumpul. Namun, pengumpulan data pada tahap ini dimaksudkan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan data tambahan yang berkaitan dengan data yang telah ada.
4. Tahap Pemeriksaan  
Pada tahap ini dilakukan kembali pemeriksaan terhadap kebenaran dan keabsahan data yang sudah terkumpul.
5. Tahap Laporan Penelitian  
Pada tahap ini membuat laporan hasil penelitian yang telah dianalisis kepada pembimbing skripsi.

## HASIL PENELITIAN

### Bentuk Lingual Implikatur Percakapan Menyuruh

Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk menyapu halaman rumah.

P 1

MS : *Nduk delok en latare awak e dewe, kok koyo omah ora dinggoni.* (IP 1)

(Nduk (panggilan untuk anak perempuan ) tengok halaman rumah kita, seperti rumah tidak ditempati)

IA : *iyo pak ben tak sapune, neng endi yo le ku deleh sapu lidi ne?*(Iya pak biar aku sapu, dimana ya aku meletakkan sapu lidinya?)

MS : *Cobak delok neng mburi omah nduk.*  
(Coba lihat dibelakang rumah nduk)

IA : *Oh iyo pak, enek sapu ne*  
(Oh iya pak, ada sapu nya)

Percakapan ini terjadi pada pukul 08.00 WIB di rumah Mislan. Pada saat itu Mislan keluar rumah dan melihat halaman rumah penuh dengan daun mangga yang berjatuhan kebawah sedangkan Ika sedang asik bermain handphone.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat berita. Mislan memberitahukan tentang *nduk delok en latare awak e dewe, kok koyo ora dinggoni*. Adapun satuan pragmatismya menginformasikan fakta, implikasi pragmatismya yakni Mislan menyuruh

ika untuk menyapu halaman rumah. Implikatur percakapan dapat dilihat dari kata-kata “ *nduk delok en latare awak e dewe, kok koyo omah ora dinggoni*”.

Perkiraan usia penutur (n) pada percakapan tersebut 46 tahun dan perkiraan usia penutur (t) adalah 21 tahun. Pada pagi hari Mislan melihat halaman rumah kotor banyak sampah daun manga, sedangkan ika sedang asik main handphone. Maka dapat disimpulkan IP Mislan tepat digunakan dalam percakapan tersebut.

### **Satuan Pragmatis Implikatur Percakapan Menyuruh**

Percakapan ini terjadi di rumah sekitar pukul 08.00 WIB. Saat Boniatin sedang memasak. Sedangkan Mislan sedang duduk-duduk di teras, tiba-tiba gas habis. Dari percakapan tersebut Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk membeli gas.

P 4

BN : *Pak gas e entek, sambel e urung mateng.* (IP 4)  
(Pak gas nya habis, sambal nya belum masak)

MS : *Iyo sek tak tuku gas.*(pergi untuk membeli gas)  
(Iya bentar aku beli gas)

dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk berita, boniatin menginformasikan tentang *pak gas e entek, sambel e urung mateng*. Adapun satuan pragmatiknya menginformasikan fakta, implikasi pragmatiknya Boniatin menyuruh Mislan untuk membeli gas..

Perkiraan usia penutur (n) pada percakapan tersebut 45 tahun dan perkiraan usia penutur (t) adalah 46 tahun. Pada pagi hari boniatin sedang memasak dan tiba-tiba gas habis, sedangkan sambal belum masak. Maka dapat disimpulkan bahwa IP Boniatin tepat digunakan dalam percakapan tersebut.

### **Jenis-jenis Implikasi Percakapan Menyuruh**

Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk mengambil uang di laci lemari.

### **Menyuruh Mengambil Uang di Laci Lemari**

P 10

FT : Pak, jaluk duet gae jukuk baju neng tukang jait  
(Pak, minta uang untuk mengambil baju di tukang jait)

TM : *Iyo, neng jero laci lemari duit nya.* (IP 10)  
(Iya, di dalam laci lemari duit nya)

FT : (mengambil uang di dalam laci lemari)

Percakapan tersebut terjadi sekitar pukul 16.00 WIB di dalam rumah. Saat itu Fitri ingin pergi mengambil baju ditukang jait, tapi Fitri tidak punya uang. Dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat berita. Fitri berkata tentang *pak jaluk duet gae jukuk baju neng tukang jait..* Adapun satuan pragmatiknya menginformasikan fakta, implikasi pragmatiknya Tumiran menyuruh Fitri untuk mengambil uang di dalam laci lemari.

Perkiraan usia penutur (n) pada percakapan tersebut adalah 42 tahun dan perkiraan petutur (t) adalah 23 tahun. Pada sore itu Fitri sedang duduk di teras depan rumah. Tiba-tiba ada Fatul lewat depan rumah dan berkata ingin ketukang jait mengambil baju, dan akhirnya Fitri ikut ketukang jait. Dengan IP tersebut Fitri paham maksud Tumiran adalah menyuruh mengambil uang untuk mengambil baju ketukang jait di dalam laci lemari. Maka dapat disimpulkan bahwa IP Tumiran tepat digunakan dalam percakapan tersebut.

Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk membantu Ibu yang sedang masak di dapur.

### **Menyuruh Membantu Ibu yang Sedang masak di Dapur**

P 11

BM : *Ojo nonton ae jes, mesak ne mamak lagi masak okeh ora ono*

*seng bantu (IP 11)*

(Jangan nonton terus jes. Kasihan melihat mamak masak banyak tidak ada yang bantu)

JS : *(Mengangguk) tunggu film iki dilit neh entek pak.*

(Tunggu film ini bentar lagi habis pak).

BM : *Iyo, gek diwangi mamak*

(Iya, cepat di bantu mamak)

Dari percakapan di atas dapat dilihat dari ujaran Boimin dengan bentuk kalimat berita dan satuan pragmatik menginformasikan fakta, yang mengandung implikasi pragmatiknya bahwa Boimin menyuruh Jesi untuk membantu ibunya Jesi masak di dapur.

Percakapan tersebut kira-kira terjadi pada pukul 11.00 WIB. Diperkirakan penutur berusia 35 tahun dan petutur berusia 21 tahun. Saat itu Boimin datang dari kebun dan melihat jesi sedang menonton. Sedangkan ibunya sedang masak banyak . kemudian terjadilah percakapan di atas. Karena Boimin merasa kasian melihat istrinya masak

banyak maka boimin menyuruh Jesi membantu ibunya masak di dapur . Maka dapat disimpulkan IP Boimin tepat digunakan pada percakapan tersebut.

Percakapan di berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk pergi mengaji.

### **Menyuruh Pergi Mengaji**

P 12

MK : *Wes adzan ndang.* (IP 12)  
(Sudah adzan Nandang.)

ND : Yo Mak  
(Iya Mak)

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa Muslikah pada IP (12) dengan bentuk lingual kalimat berita yang didukung dengan satuan pragmatis menginformasikan fakta dan implikasi pragmatismya bahwa Muslikah menyuruh Nandang untuk pergi mengaji.

Percakapan di atas terjadi pada pukul 18.20 WIB di rumah. Diperkirakan penutur berusia sekitar 34 tahun dan petutur berusia 15 tahun. Saat itu Nandang sedang duduk di depan TV sambil menikmati makan keripik singkong buatan Muslikah, sambil menunggu adzan maghrib. Tak lama kemudian terdengarlah suara adzan berkumandang dari kejauhan. Mendengar suara adzan itu Muslikah mengujarkan wes adzan Nandang . Mendengar IP Muslikah, Nandang segera beranjak dari tempat duduknya menuju ke masjid karena Nandang mengaji di masjid. Pengajian dimulai setelah sholat maghrib sementara para santri diwajibkan mengikuti sholat berjamaah sebelum mengaji. Maka dapat disimpulkan bahwa IP Muslikah tepat digunakan dalam percakapan tersebut.

Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menyuruh petutur (t) untuk tidur.

### **Menyuruh Tidur**

P 13

BN : *Wes jam piro iki jes? Sesok telat.* (IP 13)  
(sudah jam berapa Jes? Besok terlambat.)

JS : *Iyo Bude.*  
(iya Bude.)

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa ujaran Boniatin pada IP (13) dengan bentuk lingual kalimat tanya yang di dukung dengan

satuan pragmatis bertanya dan implikasi pragmatismya bahwa Boniatin menyuruh keponakannya untuk tidur.

Percakapan ini terjadi sekitar pukul 22.00 WIB. Diperkirakan penutur berusia 45 tahun dan petutur berusia 21 tahun.. Maka Boniatin tiba-tiba ke kamar kemudian melihat jam sudah pukul 22.00 WIB. Namun karena asyik main HP. Akhirnya Jesi lupa bahwa jam sudah lewat, sudah waktunya untuk tidur karena besok mau pergi ke sekolah . Melihat Jesi sedang asyik main HP kemudian Boniatin mengujarkan IP wes jam piro Jes, sesok telat. Boniatin mengujarkan IP tersebut dengan tujuan menyuruh keponakannya untuk tidur. Dengan IP Boniatin, Jesi paham bahwa budenya menyuruh untuk tidur. Maka dapat disimpulkan bahwa IP Boniatin tepat digunakan pada percakapan tersebut.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di desa pulau kerakap kabupaten bungo kajian pragmatik sesuai tujuan awal yakni mendeskripsikan bentuk lingual (BL), satuan pragmatis (SP), implikasi pragmatik, dan jenis-jenis implikasi pragmatis yang mewujudkan implikatur percakapan (IP) menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di desa pulau kerakap kabupaten bungo. Proses mendapatkan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa wacana percakapan lisan yang dipetik dari percakapan dalam komunikasi alami antara penutur dan petutur di masyarakat pulau kerakap. Wacana percakapan itu adalah wacana tuturan bermuatan IP menyuruh sebagai objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasi data serta menganalisis data dengan cara menyimak percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi, metode simak , dan teknik catat dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Hasil analisis dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk lingual (BL) implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo berupa kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Ketiga bentuk lingual tersebut menghasilkan dua puluh satu data penelitian yang mengandung implikasi pragmatis. Dari ketiga bentuk lingual tersebut, kalimat berita yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo. Dari hasil analisis dan data yang diperoleh sesuai dengan teori dari Wiryotinoyo bahwa bentuk lingual (BL) IP terdiri dari tiga bentuk yaitu kalimat berita, Tanya dan perintah.

Satuan pragmatis merupakan perpaduan antara ilokusi dan P yang disajikan dalam bentuk lingual (BL) dan merupakan unit terkecil dalam

komunikasi linguistik. Satuan pragmatis yang ditemukan di dalam implikatur percakapan menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo meliputi SP menginformasikan fakta, mengingatkan, bertanya, meminta, menyatakan kehendak, dan menyuruh. Dari data tersebut satuan pragmatis, SP menginformasikan fakta yang sering digunakan oleh penutur dan petutur masyarakat Desa Pulau Kerakap. Masing-masing SP yang ditemukan dari penelitian ini merupakan tindak komunikasi yang dilakukan dalam menyuruh melalui IP dalam berinteraksi sebagai pendukung implikasi pragmatis menyuruh.

Wiryotinoyo (2010:82) mengatakan bahwa “implikasi pragmatis sesungguhnya adalah satuan pragmatis yang tersirat atau terimplikasikan dalam satuan pragmatis yang secara langsung diekspresikan oleh BL. Implikasi pragmatis merupakan tujuan terselubung yang dikehendaki oleh penutur ketika ia mengujarkan BL kepada petutur dalam suatu percakapan”. Implikatur percakapan dalam tuturan masyarakat Pulau Kerakap Kabupaten Bungo merupakan suatu tuturan yang digunakan untuk meyakinkan petutur tentang apa yang dikatakan oleh penutur.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis implikasi pragmatis menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo. Dalam penelitian ini secara garis besar ditemukan dua satu jenis implikasi pragmatis menyuruh tersebut yaitu menyuruh mengambil uang di laci lemari, menyuruh membantu masak, menyuruh bangun, menyuruh tidur, menyuruh masuk kedalam rumah, menyuruh makan, menyuruh bangun, menyuruh mencuci piring, menyuruh mengambil jambu, menyuruh mengambil tikar, menyuruh membuat bolu, menyuruh memasak nasi, menyuruh membeli gula, menyuruh mematikan tv, menyuruh membeli topi, menyuruh mengisi bensin motor, menyuruh memasukkan kambing, menyuruh ikut pergi ke pasar, menyuruh menjemput cetakan kue, menyuruh mengambil sapu lidi, dan menyuruh memasak air.

Penulis meneliti tentang “Implikatur Percakapan Menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual (BL) implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa di Desa Pulau Kerakap, mendeskripsikan satuan pragmatis (SP) yang mendukung implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo, serta mengetahui jenis-jenis implikasi pragmatis implikatur percakapan menyuruh pada orang dewasa dalam bahasa jawa di Desa Pulau Kerakap.



Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak. Disebut metode simak karena memang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Teknik simak digunakan dengan cara menyimak percakapan menyuruh dalam bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap dengan menggunakan bahasa Jawa, baik itu berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implikatur Percakapan Menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo terdapat tiga kesimpulan sebagai berikut ini bentuk lingual, satuan pragmatis, dan jenis-jenis implikatur percakapan adapun kesimpulan yang lebih spesifik dapat ditemukan sebagai berikut.

Bentuk Lingual (BL) implikatur percakapan menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo berupa kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Satuan Pragmatis (SP) pendukung yang berfungsi menyatakan implikasi pragmatis menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo , terdiri dari SP bertanya yang di produksi oleh BL kalimat Tanya, sedangkan BL kalimat berita yang memproduksi SP menginformasikan fakta, dan SP menyatakan kehendak. Selanjutnya SP menyuruh yang diproduksi oleh kalimat perintah.

Implikasi Pragmatis percakapan menyuruh pada Orang Dewasa dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo terdiri dari dua satu jenis yaitu menyuruh mengambil uang di laci lemari, menyuruh membantu masak, menyuruh bangun, menyuruh tidur, menyuruh masuk kedalam rumah, menyuruh makan, menyuruh bangun, menyuruh mencuci piring, menyuruh mengambil jambu, menyuruh mengambil tikar, menyuruh membuat bolu, menyuruh memasak nasi, menyuruh membeli gula, menyuruh mematikan tv, menyuruh membeli topi, menyuruh mengisi bensin motor, menyuruh memasukkan kambing, menyuruh ikut pergi ke

pasar, menyuruh menjemput cetakan kue, menyuruh mengambil sapu lidi, dan menyuruh memasak air

## 5.2 Saran

Berdasarkan apa yang terdapat dalam kesimpulan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Disarankan kepada para pemakai bahasa daerah Pulau Kerakap dapat memahami implikatur percakapan terutama yang berimplikasi pragmatis menyuruh supaya dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan.

Selanjutnya untuk pembelajaran disarankan agar siswa memahami dan dapat menggunakan implikatur percakapan terutama yang berimplikasi pragmatis menyuruh dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan untuk berfungsi bahasa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: yayasan asih asah asuh (YA 3 Malang)
- Leech, G. (Terjemahan M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik Jakarta*: Universitas Indonesia. Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wiryotinoyo, M. 2006. *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa*. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajaran*. No. 2, Hlm 153-163.
- , 2010. *Implikatur percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.